

BAB II
SEJARAH BERDIRINYA RUMAH ADAT BALUK DAYAK BIDAYUH
SEBAGAI PUSAT BUDAYA DI KECAMATAN SIDING
KABUPATEN BENGKAYANG

A. Sejarah Dayak Bidayuh

Suku Dayak Bidayuh adalah salah satu dari tujuh suku besar Dayak di Kalimantan (Murut, Banuaka, Ngaju, Iban, Kayan, Ma'anyan, Bidayuh), yang sebagian besar populasinya mencakup wilayah kabupaten Sanggau, Bengkayang, dan sebagiannya menyebar di wilayah Sekadau, Ketapang dan Sambas. Dayak bidayuh mayoritas berdomisili di Kabupaten Sanggau di antaranya yaitu di Kecamatan Kapuas, Parindu, Jangkang, Bonti, Kembayan, Beduai, Sekayam, Entikong dan Kabupaten Bengkayang. Suku Dayak Bidayuh mencakup seluruh wilayah Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang dimana daerah dominannya ada didaerah pegunungan.

Asal-usul penduduk asli Dayak Bidayuh di Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang sampai ke Bau, Kuching, Serawak, Malaysia yang diceritakan secara turun-temurun adalah dari Sungkung yang bernama Siang Nuk Nyinukng, Hlinap Nyai Keturunan-keturunan Siang Nuk Nyinukng yang menyebar atau berpindah ke daerah-daerah, yaitu:

- 1 . Lipot Limang pindah ke daerah yang masuk ke wilayah Sebuji Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang.
2. Biu Samak Milib pindah ke wilayah Janggoi Sikalo, Subah Belatak, Jagoi Bung Jawid, yaitu suatu daerah di wilayah Bau Serawak Malaysia.
3. Slutok Slunukng pindah ke daerah Menyuke Kabupaten Landak.
4. Buta' Sebangam masuk dan pindah ke wilayah Lara Senayukng (suku Bekatik), Sangau Beliok (Kampung Riok).
5. AloI No'nian pindah ke daerah Stas di wilayah Serawak Malaysia.
6. Maka', Kos Mu 'Layankng dan Gonkng Maluoi pin.lah ke daerah Gumbang Serawak Malaysia.

7. Mangang masuk dan pindah ke wilayah Siding Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang.
8. Titi Ayunt pindah ke daerah Guun Serawak Malaysia.
9. Obos masuk ke daerah Trenggos Serawak Malaysia.
10. Tu'Laju pindah ke daerah Biak Serawak Malaysia.
11. Asokng Boas masuk dan pindah ke wilayah Blirmant Serawak Malaysia.

Keturunan Lipot Limang inilah yang akhinya di Suku Dayak Bidayuh yang mendiami Desa Hli Bue Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang. Ini adalah silsilah penduduk Hli Buei dari leluhur Dhingiei yang kami dapatkan melalui (Arsip pribadi Deki Suprpto, 2004), yaitu: Saba Mayuang, Tai Do Nok Kilat, Danon Mak Tengon, Ngiah Pinguak Hlinyue, dan Tayiab, Tayiab mempernakan Diso, Diso mempernakan Sidap, Sidap mempernakan Kipuat, Kipuat mempernakan Jimuat, Jimuat mempernakan Muek, Muek mempernakan Nuak, Nuak mempernakan Dimos, Dimos mempernakan Taek, Dingin, dan Palik.

- Keturunan Taek.

Taek mempernakan Piat, Piat mempernakan Diak, Diak mempernakan Ngolah, anak-anak Ngolah generasi sekarang Danu Nok Baet, Dhan Nok Sanu, Yum Mak Batek

- Keturunan Dingin

Dingin mempernakan Pamok, Pamok mempernakan Nyul, anak-anak Nyul generasi sekarang Satuab mempernakan Mayag Mak Lase, Hnyit, Bagak, It, Tagok, Nayok, anak-anak It yaitu It Mak Lib, Balom Mak Dayob, Majin Mak Naseh. Anak-anak Hnyit yaitu Puat Mak Juh Nok Kanya, Niyek Mak Baes, Yed Nok Bilon Mak Tagong. Anak-anak Bagak yaitu Ned Mak Ubat Mak Poi, Nyamei mempernakan Kalek, Kalek mempernakan Najik, Najik mempernakan Penyet, Penyet mempernakan Kkuat, Kkuat mempernakan Yau, Yau mempernakan Dek, Dek mempernakan Amoi, Amoi mempernakan Lap, Lap mempernakan Baeh. Anak anak Yau Pookng mempernakan Pei, Pei mempernakan Jue. Keturunan Ngau mempernakan Danah, Danah mempernakan Gapm,

Gapm memperanakan Binu, anak-anak Binu yaitu Nib, Bija mak Mak Tikik, Gaok Mak Gogog, dan Mang Mak Duat.

- Keturunan Palik

Palik menikah dengan Mayuad asal Tawang, anak Palik ada 3 yaitu Jalok, Nayah, dan Mujut, anak Jalok yaitu Mebm, anak Nayah yaitu Simoh Nok Lo, dan anak Mujut 9 orang yaitu Ngotng Nok Ngawai, Wan Nok Dek, Kasuk Mak Asen, Dot Mak Nuji, Sek Mak Laub, Tawokng Mak Leh, Sam Nok Pina, Ges Mak Leu, Pong Nok Bunge

- Keturunan Gapm

Gapm memperanakan Ghumak, Ghumak memperanakan Baek, Baek memperanakan Pok, Mawik, Noi, dan Danum. Anak Pok ada 2 yaitu Ges dan Lamus, anak Lamus 3 yaitu Jalik, Nijuh, dan Siab, anak Jalik ada 5 yaitu Tanyob Nok Den, Anen Nok Abeng, Bujad Nok Bisak, Wok Mak Bia, dan Jibong. Anak Mawik ada 2 juga yaitu Tet dan Mangah, Tet memperanakan Kuikng, Kuikng memperanakan Dos Mamut, Dos Mamut memperanakan Bob, anak Bob ada 2 yaitu Gat Nok Pangin dan Majen Nok Pas

- Keturunan Danum

Keturunan Danum, anak-anak Danum yaitu Mage, Tanyut, Plal, Linak, Ghumak Bayau. Anak Mage yaitu Mbayuh, Mbayuh memperanakan Sog, Sog memperanakan Neb. Anak-anak Nawod yaitu Jigon Nok Alam, Tajem Mak Agol, Tanyut Nok Sop, Jon Nok Ngawei

- Keturunan Tayut

Keturunan Tanyut, Tanyut memperanakan Ngawo, Ngawo memperanakan Danon, Nawod dan Weh Mak Bulak. Anak-anak Danon yaitu Along Nok Batu, Bilon Mak Tagong, Nyum Nok Tadin, Sado Mak Siti, anak-anak Tanyob yaitu Den Mak Lagu, Busin Mak Koh, Joh Nok Bong, Jen Mak Balas, Baak.

B. Sejarah Berdirinya Rumah Adat Baluk

Baluk merupakan rumah adat penduduk pedalaman daerah terpencil khususnya daerah pegunungan. Rumah adat *Baluk* ini didirikan bertujuan untuk melaksanakan acara upacara adat seperti *Gawai Nibak'ng* atau *Nyobeng*, bagi hasil buruan atau *Tawak*, upacara basamsam atau *Mpalih Lih*, meminta hari hujan atau panas kepada *Tipa Iyak'ng* (Tuhan), dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upacara adat (wawancara Amin 10 November 2022).

Beberapa ratus tahun yang lalu di *Bumi Tuak Kulamai Patukng Si Ngalas* (Temabawang Kampung Betung) terjadi sesuatu yang sangat aneh, konon pada saat itu terjadi perbuahan cuaca yang sangat ekstrim yaitu panas berkepanjangan yang menyebabkan kekeringan air di wilayah pegunungan, menurutnya satu-satunya cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara ngayau (*Ngiu*) sebagai balak atau penawarnya. ngayau merupakan kegiatan pemburuan kepala manusia. Beberapa dari lelaki segera untuk pergi *Ngiu* namun nampaknya tidak ada seorang pun yang berhasil dan pulang dengan tangan kosong, sehingga masalah itu pun masih terus berlanjut, akhirnya seorang perempuan bernama leluhur *Kiak'ng Lii* turun tangan, benar setelah *Kiak'ng Lii* pergi ngayau akhirnya dia pun berhasil mendatangkan kepala hasil ngayau.

Sepulangnya dari ngayau tersebut *Kiak'ng Lii* tidak langsung membawa kepala tersebut kekampung tetapi ia menyembunyikannya diujung kampung, hingga malamnya ia beristirahat dan bermimpi kalau kepala hasil ngayau nya tersebut meminta ia menempatkannya di tempat yang aman agar kepala tersebut menjaga dan melindungi kampung tersebut. Akhirnya dibagunlah rumah adat *Baluk* yang pertama oleh Yu Muk Tanyih dan Kabakng Mak Dedek (wawancara Atuang 11 November 2022), ngayau adalah sistem perburuan kepala yang bersifat saling balas-membalas sampai titik akhir ada pihak yang mengaku kalah dan menyerah, semua kepala manusia hasil ngayau disimpan dirumah adat *Baluk*, apabila didalam mimpi kepala adat tidak baik maka kepala manusia tersebut tidak akan disimpan, adapun perbedaan antara disimpan dan tidak disimpan adalah ketika kepala atau tengkorak yang disimpan berarti

kepala tersebut dipuja atau disembah dan yang tidak disimpan berarti tengkorak tersebut membawa malapetaka.

Kepala orang yang dipancung tersebut tidak langsung disimpan dirumah adat Baluk akan tetapi dikuliti terlebih dahulu (*Ngkiah*) *Ngkiah* adalah upacara khusus untuk mengkuliti kepala orang agar menjadi tengkorak, biasanya dilaksanakan di ujung kampung dahulu dan baru diambil untuk upacara *Gawai Nibak'ng*. Nantinya setelah *Gawai Nibak'ng* barulah kepala tersebut diambil dan dimandikan secara adat kemudian dilumuri dengan ramuan-ramuan khusus adat (*Sangil*). Rumah adat *Baluk* dibangun pada tahun sekitar 1940 di sebuji atas(wawancara Atuang 11 November 2022). Rumah adat Baluk yang paling tua bernama *Baluk Bumi Senjang Bukng Ngulikng* (di Sungkung) jika dibandingkan dengan *Baluk-Baluk* yang ada di Kecamatan Siding

Tahun 1995 Laub Mak Luluk melakukan perjalanan kampanye di beberapa wilayah benua Hli Buei. Ia mengunggah pikiran kaum adat untuk mencari jalan bagi usaha meningkatkan warga masyarakat adat guna menghidupkan kembali kebudayaan-kebudayaan disisi lain meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebudayaan rumah adat Baluk ini oleh Laub mak Luluk. Benar, pada tahun 1995 itu juga akhirnya untuk pertama kalinya dibentuklah kepengurusan kepercayaan aliran seperti Kepala Adat, Pesirah Adat, dan anggota-anggota lain kepengurusan adat dan juga dimomen ini ditandai dengan dibangunnya rumah adat *Baluk Bhulut'n Bi Kongo*. Adapun tokoh-tokoh yang berperan didalamnya adalah Laub Mak Luluk, Tabun Mak Mop, Asuan Mak Ya, Amin mak Nuji, Anung mak Lina.

Adapun ide atau gagasan yang ditemukan oleh Laub Mak Luluk langsung disetujui oleh tokoh muda yang bernama Hombing Mak Marlina, Piag Mak Ligi, dan Asen Mak Yanto. Namun ide tersebut dibantah oleh mereka yang sudah percaya agama seperti Sop Mak Nulang, Nyilapm Mak King, dan Ajung Mak Bi. Akan tetapi tetap saja tidak bisa menghalangi tekad para kepercayaan aliran adat tersebut.

Sejak awal berdirinya rumah adat *Baluk bumi Bhulut'n Bi Kongok* merupakan asli organisasi adat dengan para pemikir sebagai anggotanya sendiri

sebagai anggota intinya yang bermaksud bahwa hanya kelompok kecil saja yang menyetujui untuk didirikannya rumah adat *Baluk* tersebut. Untuk mengkonsolidasi organisasi adat *Laub Mak Luluk* mengadakan pertemuan pertama pada tanggal 1 April 1997 di kediaman pribadi Anung Mak Lina karena saat itu belum ada tempat umum untuk melakukan pertemuan atau rapat. Setelah melalui berbagai penukaran pendapat yang sangat panjang akhirnya diambil lah beberapa kesimpulan rapat pada saat itu yaitu:

1. Sepakat untuk membangun rumah adat *Baluk Bhulut'n Bi Kongo*
2. Menyepakati siap bekerja secara sukarela tanpa gaji atau upah
3. Tidak menuntut ganti rugi material yang digunakan.

Untuk membangun rumah adat *Baluk* seperti tiang kayu *Belian* dll pada pertemuan kedua pada tanggal 5 April 1997, melalui pertemuan ini memutuskan memilih ketua, sekretaris, bendahara, untuk membuktikan bahwa organisasi adat pada saat itu benar-benar sudah terbentuk. Dan melalui pertemuan ini juga guna mensosialisasikan segala program dan rencana kerja untuk membangun rumah adat *Baluk*.

Tepatnya pada tanggal 1 Mei 1997 itulah hari pertama di dirikannya rumah adat *Baluk Bhulut'n Bi Kongok* oleh *Laub Mak Luluk*, *Tabun Mak Mop*, *Anung Mak Lina*, *Asuan Mak Ya*, *Nuji Mak Toyo*, *Wes Mak Giok*, *Asim Mak Bihuh*, *Anat Mak Koon*, *Amin Mak Kilup*, *Guleu Mak Heri*, *Lep Mak Asan* dll. Berdirinya rumah adat *Baluk* ini tentu bermodalkan rasa kemauan yang tinggi, semangat yang kuat, rasa gotong-royong dan juga kesadaran akan pentingnya menjaga kebudayaan para leluhur yang masih sangat solid didalam masyarakat yang bersasaskan rasa kepedulian sosial yang erat.

Pembangunan rumah adat *Baluk Bhulut'n Bi Kongo* memakan waktu kurang lebih satu bulan, dimana pembangunannya dimulai pada tanggal 1 Mei 1997 dan selesai seratus persen pada tanggal 15 Juni 1997, dan untuk meresmikan rumah adat *Baluk* tersebut dilaksanakan lah *Gawai Nibak'ng* yang pertama kalinya menggunakan rumah adat *Baluk Bhulut'n Bi Kongok* dan diresmikan oleh Bapak *Libertus Ahie* yang menjabat sebagai Dewan Adat

Kabupaten Sambas dikala itu. Dan di lestarikan Rumah adat baluk ini sampai sekarang